Strategi Pengelolaan LMDH Argo Sejahtera dalam Mengelola Ekowisata Kemuning di Desa Kemuning,
Kabupaten Temanggung
Nadziroh Widyawati Hanjarningtiyas, Dr. Ir. Tri Atmojo, S.Hut., M.T., IPU.;Dr. Mochammad Danang Anggoro, S.Si., M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

STRATEGI PENGELOLAAN LMDH ARGO SEJAHTERA DALAM MENGELOLA EKOWISATA KEMUNING DI DESA KEMUNING, KABUPATEN TEMANGGUNG

Nadziroh Widyawati Hanjarningtiyas[1], Tri Atmojo[2], Mochammad Danang Anggoro[2]

INTISARI

Hutan Kemuning merupakan kawasan hutan di RPH Candiroto dan RPH Petung, BKPH Candiroto, KPH Kedu Utara yang memiliki daya tarik wisata alam yang tinggi dan saat ini dikelola oleh LMDH Argo Sejahtera. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis aspek kelola kawasan, kelola lembaga dan kelola usaha oleh LMDH Argo Sejahtera dalam pengelolaan Hutan Kemuning, (2) merumuskan rekomendasi pengelolaan hutan Kemuning oleh LMDH Argo Sejahtera.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, studi literatur, observasi dan kepada informan. Penentuan informan menggunakan metode *purposive* dengan menentukan *key informan*. Analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif menurut Creswell (2014) dan analisis SWOT untuk perumusan strategi pengelolaan LMDH Argo Sejahtera. Penelitian ini dilakuakan selama bulan Mei - Juni 2026

Aspek kelola Kawasan, Hutan Kemuning memiliki fungsi kawasan sebagai hutan produksi dengan kelas hutan alam sekunder dimana pengelolaan utama kawasan dilakukan dengan sistem agroforestri kopi di bawah tegakan melalui skema PHBM. aspek kelola lembaga, terdapat Perum Perhutani dan LMDH Argo Sejahtera sebagai stakeholder utama serta Pemdes Kemuning dan JAWI sebagai stakeholder sekunder. Aspek kelola usaha agroforestri kopi di bawah tegakan merupakan usaha utama, terdapat pengolahan produk kopi skala rumah tangga dan ekowisata berbentuk Eco-Tour. Hasil penelitian merumuskan strategi prioritas pengelolaan LMDH Argo Sejahtera yakni pengorganisasian kepengurusan wisata dan pengembangan model ekowisata kolaboratif (S-O), Penyusunan aturan internal mengenai zonasi aktivitas wisata, pembagian tugas, dan mekanisme pengawasan lapangan (S-T), Pemanfaatkan dukungan untuk pelatihan peningkatan kapasitas (W-O), Memperkuat legalitas kelembagaan, evaluasi berkala, antisipasi konflik dengan pengambilan keputusan berbasis musyawarah. (W-T)

Kata Kunci: Pengelolaan Ekowisata, LMDH, Hutan Kemuning

[1] Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
[2] Dosen Fakultas Kehutanan UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Strategi Pengelolaan LMDH Argo Sejahtera dalam Mengelola Ekowisata Kemuning di Desa Kemuning,
Kabupaten Temanggung**
Nadziroh Widyawati Hanjarningtiyas, Dr. Ir. Tri Atmojo, S.Hut., M.T., IPU.;Dr. Mochammad Danang Anggoro, S.Si., M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MANAGEMENT STRATEGY OF ARGO SEJAHTERA FOREST VILLAGE COMMUNITY INSTITUTION (LMDH) IN THE DEVELOPMENT OF KEMUNING ECOTOURISM IN KEMUNING VILLAGE, TEMANGGUNG REGENCY

Nadziroh Widyawati Hanjarningtiyas[3], Tri Atmojo[4], Mochammad Danang Anggoro[2]

ABSTRACT

Kemuning Forest is located within the Candiroto and Petung Forest Resorts, Candiroto Forest Section (BKPH Candiroto), North Kedu Forest Management Unit (KPH Kedu Utara). It has high ecotourism potential and is currently managed by the Argo Sejahtera Forest Village Community Institution (LMDH Argo Sejahtera). This study aimed to (1) analyze the area governance, institutional governance, and business governance implemented by LMDH Argo Sejahtera in managing Kemuning Forest, and (2) formulate management strategy recommendations.

This study employed a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, literature review, and discussions with purposively selected key informants. Data were analyzed using Creswell's (2014) descriptive qualitative analysis and SWOT analysis to formulate management strategies. The research was conducted from May to June 2026.

The results show that Kemuning Forest is a production forest classified as secondary natural forest, where the primary management system is agroforestry shade grown coffe under the Community-Based Forest Management (PHBM) scheme. The main stakeholders are Perum Perhutani and LMDH Argo Sejahtera, while the Kemuning Village Government and Javvan Wildlife Institute (JAWI) serve as supporting stakeholders. Business activities include shade grown coffe agroforestry, household-scale coffee processing, and eco-tourism. The priority management strategies identified are: (1) organizing the ecotourism management structure and developing a collaborative ecotourism model (S–O); (2) establishing internal regulations on tourism zoning, task allocation, and monitoring (S–T); (3) utilizing external support for capacity-building programs (W–O); and (4) strengthening institutional legality, conducting periodic evaluations, and resolving conflicts through consensus-based decision-making (W–T).

Keyword: Ecotourism Management, Forest Village Community Institution (LMDH), Kemuning Forest.

[3] Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
[4] Dosen Fakultas Kehutanan UGM